

INISIASI PROGRAM BKL (BINA KELUARGA LANSIA) DI DUSUN BOTOKAN MELALUI SERANGKAIN KEGIATAN PEMBENTUKAN PENGURUS BKL DAN PENYULUHAN SERTA PELATIHAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH

Isman Susanto¹, Tengku Isni Yuli Lestari Putri², Sofi Aryani Sugih Rahayu³,
Wijayanto⁴, Rasniaty Sapsuha⁵, Churnia Gita Anggraeni⁶, Tia Indah Fatmasari⁷,
Esti Wuryani⁸, Rijab⁹

¹Mahasiswa Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Alma Ata

²Dosen Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Alma Ata

³⁻⁹Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Ners, Universitas Alma Ata

Email: ismansusanto23@almaata.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap pelayanan kesehatan esensial, termasuk pelayanan kesehatan pada lansia. Pelayanan kesehatan esensial yang terhambat selama Covid-19 mengakibatkan terhambatnya proses monitoring tekanan darah dan juga pelayanan kesehatan pada lansia Hipertensi. Upaya pemberdayaan dan optimalisasi kader lansia dilakukan untuk meningkatkan peran kader dalam pemantauan kesehatan lansia. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan peran kader lansia dalam memonitor tekanan darah lansia hipertensi melalui serangkaian kegiatan pembentukan BKL (Bina Keluarga Lansia), penyuluhan dan pelatihan pengukuran tekanan darah Di Dusun Botokan, Sedayu, Bantul, D.I.Yogyakarta. Kegiatan melibatkan kepala dukuh, kader lansia, dan masyarakat Di Dusun Botokan. Kegiatan berbentuk inisiasi pembentukan program BKL. Tahapan dalam proses pengabdian masyarakat ini melalui serangkaian kegiatan MMD (Musyawarah Masyarakat Dusun) dan pembentukan pengurus BKL serta penyuluhan dan pelatihan pengukuran tekanan darah. Kegiatan dilakukan bertahap melalui proses MMD yaitu MMD 1, MMD 2 dan MMD 3, pembentukan pengurus BKL serta penyuluhan dan pelatihan pengukuran tekanan darah kepada pengurus BKL. Hasil kegiatan yaitu terbentuknya struktur pengurus BKL yang diberi nama "BKL Melati" dan terlaksananya kegiatan penyuluhan serta pelatihan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital oleh kader lansia pengurus BKL. Hasil evaluasi terhadap kemampuan kader lansia dalam melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital menunjukkan hasil baik, yaitu seluruh kader lansia dapat melakukan pengukuran tekanan darah dengan baik dan benar sesuai prosedur yang telah diajarkan. Pendampingan BKL oleh pihak terkait, baik sektor akademisi, sektor kesehatan, dan sektor lain yang berkaitan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar program BKL dapat berjalan baik, mandiri, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bina Keluarga Lansia, Hipertensi, Lansia, Tekanan Darah

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has an impact on essential health services, including health services for the elderly. Obstructed essential health services during Covid-19 resulted in obstruction of the blood pressure monitoring process and also health services for elderly hypertension. Efforts to empower and optimize elderly cadres are carried out to increase the role of cadres in monitoring the health of the elderly. The activity aims to increase the role of elderly cadres in monitoring the blood pressure of elderly hypertensive people through a series of activities to form BKL (Elderly Family Development), counseling, and training on blood pressure measurement in Botokan Hamlet, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta. The activity involved the head of the hamlet, elderly cadres, and the community in Botokan Hamlet. The activity took the form of initiating the formation of the BKL program. The stages in this community service process are through a series of MMD (Hamlet Community Deliberation) activities and the formation of BKL administrators as well as counseling and training on blood pressure measurement. The activity was carried out in stages through the MMD process, namely MMD 1, MMD 2, and MMD 3, the formation of BKL administrators as well as counseling and training in measuring blood pressure to BKL administrators. The results of the activity were the formation of a BKL management structure named "BKL Melati" and the implementation of counseling activities and training in measuring blood pressure using a digital tensimeter by elderly cadres of BKL administrators. The results of the evaluation of the ability of elderly cadres to measure blood pressure using a digital tensimeter showed good results, namely that all elderly cadres were able to measure blood pressure properly and correctly according to the procedures that had been taught. BKL assistance by related parties, both the academic sector, the health sector, and other related sectors need to be carried out sustainably, thus the BKL program can run well, independently, and sustainably.

Keywords: *Elderly Family Development (BKL), Hypertension, Elderly, Blood Pressure*

LATAR BELAKANG

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, perhatian pemerintah berpusat pada pencegahan dan penanganan kasus Covid-19. Akibat fokus perhatian yang luar biasa terhadap Covid-19, seakan-akan pelayanan esensial menjadi terabaikan, padahal sebetulnya ada program-program prioritas yang dilakukan. Selama pandemi COVID-19 sebanyak 83,9% pelayanan Kesehatan dasar tidak bisa berjalan dengan optimal termasuk pelayanan penyakit tidak menular seperti Hipertensi (1). Selain itu, Hipertensi banyak terjadi pada usia lansia. Bagi pengidap penyakit Hipertensi, maka tindakan monitoring tekanan darah dan kepatuhan minum obat harus dilakukan secara rutin. Pelayanan kesehatan esensial yang terhambat selama Covid-19 juga mengakibatkan terhambatnya proses monitoring tekanan darah dan pelayanan kesehatan pada lansia dengan Hipertensi. Lansia merupakan usia yang sangat rentan tertular Covid-19 dikarenakan penurunan fungsi tubuh termasuk penurunan sistem imunitas tubuh. Di satu sisi perlu adanya upaya perlindungan lansia dari Covid-19, namun di sisi lain lansia yang mengalami hipertensi harus tetap mendapatkan pelayanan kesehatan.

Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat perlu menjadi prioritas sebagai bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan lansia. Arah kebijakan RPJMN Bidang Kesehatan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020-2024 yaitu mendorong upaya promotif dan preventif, salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat dan pendekatan keluarga. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pemantauan kesehatan lansia dilakukan melalui posyandu lansia. Namun, selama masa adaptasi pandemi Covid-19, kegiatan posyandu lansia ditunda, sehingga pemantuan kesehatan lansia dianjurkan untuk dilakukan melalui optimalisasi peran kader dan keluarga. Pemantauan kesehatan lansia hipertensi oleh kader dan keluarga dapat dilakukan menggunakan alat kesehatan sederhana seperti tensimeter digital, termometer digital, alat cek darah sederhana (2). Penguatan dan optimalisasi peran kader dan keluarga dalam proses edukasi dan pemantuan kesehatan lansia dapat meningkatkan kesehatan lansia (3).

Program BKL (Bina Keluarga Lansia) adalah program pemberdayaan masyarakat yaitu wadah kelompok masyarakat yang terdiri dari keluarga lansia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan keluarga lansia serta meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan lansia serta meningkatkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian. BKL bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia dengan Lansia Tangguh. Lansia Tangguh adalah lansia sehat, aktif, mandiri dan produktif melalui penerapan 7 (tujuh) dimensi lansia Tangguh yaitu dimensi spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial kemasyarakatan,

professional vokasional dan lingkungan (4). Kegiatan dalam program BKL terdiri dari kegiatan utama yaitu penyuluhan, temu keluarga, kunjungan rumah, rujukan, pencatatan, pelaporan serta monitoring dan evaluasi; dan kegiatan pengembangan antara lain bina kesehatan fisik, bina sosial dan lingkungan, bina pendapatan ekonomi (5).

Berdasar studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Botokan, Kecamatan Sedayu, bahwa pelayanan Posyandu lansia masih belum aktif dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid-19. Data sekunder yang didapat dari kader lansia, terdapat 91 lansia di Dusun Botokan, dengan 50 lansia aktif mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Dari 50 lansia yang aktif posyandu, terdapat 20 lansia mengidap Hipertensi. Berdasar data tersebut, maka upaya pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan BKL di Dusun Botokan menjadi langkah awal upaya pemberdayaan masyarakat dalam memandirikan keluarga dengan lansia dan lansia itu sendiri sehingga dapat berpartisipasi aktif memonitoring tekanan darah dan melakukan penyuluhan hidup bersih dan sehat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk inisiasi pembentukan program BKL (Bina Keluarga Lansia) di Dusun Botokan. Tahapan dalam proses pengabdian masyarakat melalui serangkaian kegiatan Musyawarah Masyarakat Dusun (MMD) dan pembentukan pengurus BKL. Pengurus BKL ini adalah kader lansia. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini melalui serangkaian kegiatan MMD (meliputi MMD 1, MMD 2 dan MMD 3), pembentukan pengurus BKL dan penyuluhan serta pelatihan pengukuran tekanan darah kepada pengurus BKL.

1. Tahap Pertama MMD 1

MMD 1 merupakan kegiatan awal yaitu proses pengenalan dengan masyarakat setempat. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengkajian (*assessment*). Pengkajian ini dilakukan untuk mencari data terkait lansia yang terdiri dari data sosiodemografi dan permasalahan pada lansia..

2. Tahap kedua MMD 2

Kegiatan MMD 2 adalah proses pelaporan dan presentasi hasil dari pengambilan data pada kegiatan MMD 1. MMD 2 ini dilakukan secara langsung yang menghadirkan perwakilan masyarakat, tokoh masyarakat dan perwakilan kader lansia dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Proses MMD 2 mendiskusikan fokus utama masalah yang ditemukan yaitu kegiatan posyandu lansia di Dusun Botokan tidak dapat dilaksanakan dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid-19. Dampak dari tidak terlaksananya kegiatan

posyandu lansia yaitu proses monitoring tekanan darah pada lansia terhenti. Hal ini menjadi masalah pada lansia yang mengidap Hipertensi di Dusun Botokan. Kemudian didiskusikan dengan masyarakat, tokoh dan kader lansia terkait solusi terbaik. Setelah melalui diskusi maka disepakati pembentukan program BKL. Program BKL ini bertujuan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan pada lansia, khususnya pada lansia hipertensi Di Dusun Botokan.

3. Tahap ketiga MMD 3

MMD 3 merupakan proses penyampaian hasil dari program pembentukan BKL dan proses evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Melalui kegiatan MMD 3 ini diharapkan program yang telah dilaksanakan dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti, sehingga program BKL dapat dilakukan secara berkelanjutan dan mandiri oleh kader lansia pengurus BKL dan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembentukan BKL (Bina Keluarga Lansia)

Hasil dari serangkaian diskusi melalui kegiatan MMD yaitu dibentuk dan diresmikannya susunan kepengurusan BKL di Dusun Botokan. BKL yang sudah terbentuk diberi nama “BKL Melati” yang diresmikan pada tanggal 30 Desember 2020

Pembentukan dan peresmian ini dilakukan melalui serangkaian acara. Acara dilakukan di rumah ibu dukuh Dusun Botokan, acara ini dihadiri oleh kader lansia berjumlah tujuh orang, ibu dukuh, perwakilan masyarakat dan lansia serta dosen dan mahasiswa program Studi Profesi Ners Universitas Alma Ata. Seluruh peserta yang hadir dilakukan cek suhu tubuh dan diwajibkan melaksanakan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Peserta yang datang dilakukan absensi kehadiran. Acara pertama diawali sambutan dari Dosen Prodi Ners Universitas Alma Ata dan ibu dukuh Dusun Botokan. Kemudian acara berikutnya adalah pembentukan dan diresmikannya Struktur Kepengurusan BKL “Melati” Di Dusun Botokan. Acara dilanjutkan dengan sambutan dari ketua BKL “Melati” terpilih, yang sekaligus dilanjutkan penyerahan alat tensimeter digital dan booklet/panduan pengukuran tekanan darah dari dosen dan perwakilan mahasiswa kepada pengurus BKL.



Gambar 1

Peresmian pembentukan BKL, penyerahan tensimeter digital, booklet pengukuran tekanan darah dan papan struktur pengurus BKL.

2. Penyuluhan dan Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah

Penyuluhan mengenai cara pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital, serta cara perawatan dan penyimpanan tensimeter yang dilakukan oleh Dosen Universitas Alma Ata. Kader lansia pengurus BKL kemudian dilatih bagaimana cara menggunakan tensimeter digital secara baik dan benar, sehingga dapat mendemonstrasikan pemakaian alat tensimeter digital secara mandiri. Seluruh kader lansia kemudian mencoba secara langsung untuk mempraktekan cara pemakaian tensimeter kepada pengurus BKL yang lain. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi terkait kemampuan pengurus BKL dalam melakukan pengukuran tekanan darah. Evaluasi dilakukan dengan cara seluruh pengurus BKL melakukan pengukuran tekanan darah kepada mahasiswa, sehingga hasil pengukuran tekanan darah dapat tervalidasi. Hasil Evaluasi menunjukkan seluruh pengurus BKL mampu melakukan tindakan pengukuran tekanan darah menggunakan alat tensimeter digital dengan baik dan benar.



Gambar 2
Pelatihan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital pada pengurus BKL.



Gambar 3
Peserta mencoba mengukur tekanan darah menggunakan tensimeter digital pada peserta lain



Gambar 4
Kemampuan peserta divalidasi dengan mengukur tekanan darah menggunakan tensimeter digital pada mahasiswa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu terbentuknya pengurus BKL yang diberi nama “BKL Melati” dan terlaksananya kegiatan penyuluhan serta pelatihan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital kepada kader lansia pengurus BKL di Dusun Botokan. Hasil evaluasi terhadap kemampuan kader lansia dalam melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital menunjukkan hasil baik, yaitu seluruh kader lansia dapat melakukan pengukuran tekanan darah dengan baik dan benar sesuai prosedur yang telah diajarkan.

Saran

Pendampingan BKL oleh pihak terkait, baik sektor akademisi, sektor kesehatan, dan sektor lain yang berkaitan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar program BKL dapat berjalan baik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Kepada Universitas Alma Ata Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan memfasilitasi kegiatan ini.
2. Kepada kepala dukuh, kader lansia, dan masyarakat Di Dusun Botokan yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. Pelayanan Kesehatan Essensial tetap Menjadi Prioritas di Masa Pandemi COVID-19 [Internet]. 2020 [cited 2021 Feb 24]. Available from:<https://www.kemkes.go.id/article/view/20100800007/pelayanan-kesehatan-essensial-tetap-menjadi-prioritas-di-masa-pandemi-covid-19.html>
- [2] Kemenkes RI. Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi Covid-19. Jakarta; 2020.
- [3] Sungsuman N, Taneepanichskul S, Somrongthong R, Kitsanapun A, Sompakdee B. Effectiveness of a Multidisciplinary Approach Intervention to Improve Blood Pressure Control Among Elderly Hypertensive Patients in Rural Thailand : A Quasi-Experimental Study. 2020;571–80.
- [4] BKKBN. Pembinaan Bina Keluarga Lansia (BKL) [Internet]. 2018 [cited 2021 Mar 10]. Available from: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/postSlider/6220/29572>
- [5] Seftiani S, Vibriyanti D. Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Di Wilayah Perkotaan : Potret Permasalahan Klasik. 2020;15(1):59–70.